

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Industri tembakau dan rokok memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian global. Produk dari industri ini menjadi salah satu komoditas yang memiliki permintaan tinggi di berbagai negara, menjadi salah satu industri global terbesar dan paling berpengaruh terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, terutama Indonesia. Salah satu proses yang paling penting dalam pembuatan rokok adalah proses *primary*, di mana bahan baku utama berupa tembakau dan cengkeh diolah menjadi komponen rokok yang siap untuk dikonsumsi. Dalam proses ini, pengendalian kualitas proses pengolahan menjadi faktor yang penting untuk memastikan produk rokok yang diproduksi memenuhi kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan preferensi konsumen.

Proses *primary* merupakan proses pengolahan tembakau mentah hingga menjadi tembakau saosan (*tobacco finished blend*) yang siap untuk dikemas ke dalam kertas pembungkus rokok. Proses *primary* ini merupakan proses yang paling penting dalam produksi rokok karena proses ini yang akan menentukan rasa atau sensasi dari rokok tersebut. Pada proses *secondary*, tembakau yang sudah diolah diproses *primary* dimasukkan ke dalam mesin ataupun secara manual untuk digiling ataupun dilinting yang akan menghasilkan rokok sigaret kretek maupun rokok putih (Indrayani, 2013).

Pada PT PID Ongkowidjojo, proses *primary* dibagi menjadi 4 bagian, yaitu tahap 3, tahap 2, tahap 1 dan cengkeh. Cengkeh adalah tempat untuk mengolah cengkeh. Pada tahap 3 dilakukan rajang tembakau serta pemisahan tembakau dari gagangnya. Untuk tahap 2 proses yang dilakukan sama, akan tetapi pada tahap 2 tidak dilakukan perajangan tembakau. Tahap 1 adalah proses terakhir yang dimana tembakau yang sudah diolah di tahap 3 atau 2 akan diberi rasa atau *flavouring*. Tembakau saosan yang selesai dari tahap 1 selanjutnya akan disimpan di gudang *work-in process* sebelum akhirnya diolah pada proses *secondary*.

Pengendalian kualitas sangat penting untuk dilakukan dalam proses produksi rokok, terutama pada tembakau saosan yang dihasilkan tahap *primary*.

Tahap *primary* adalah proses yang paling menentukan rasa rokok yang dihasilkan. Selain pengamatan tembakau saosan yang dihasilkan, *tobacco finished blend* yang berada digudang *work-in process* juga perlu diamati secara berkala mengenai kualitasnya sebelum diolah pada proses *secondary*. Kegiatan yang dilakukan dalam praktik kerja lapangan (PKL) ini mencakup pengendalian kualitas tembakau saosan (*tobacco finished blend*) yang dihasilkan dari tahap 1 serta pengecekan kualitas tembakau saosan yang berada di *work-in process inventory*. Analisis akan dilakukan pada data kualitas tembakau saosan yang dihasilkan dari tahap 1 dan pengukuran parameter-parameter kritis seperti kelembaban, suhu tempat penyimpanan, serta karakteristik fisik lainnya. Data ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan.

Dengan mengontrol kualitas *tobacco finished blend* yang dihasilkan dari tahap 1 sebelum diolah menjadi rokok, diharapkan rokok yang dihasilkan menjadi lebih konsisten, dan menjaga kualitas barang produksi sesuai dengan permintaan pelanggan. Proses pengendalian kualitas *tobacco finished blend* menjadi hal yang penting untuk menjaga agar rokok yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan yang ada dan untuk bersaing dari perusahaan serupa serta untuk menghadapi tantangan masa depan.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan digunakan selama pembuatan laporan praktik kerja lapangan adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup praktik kerja lapangan hanya terbatas pada pengecekan kualitas tembakau pada tahap 1 dan gudang *work in process*.
2. Data kualitas yang di analisis didapatkan berdasarkan pengamatan pada bulan Agustus 2023.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dari praktik kerja yang dilakukan pada PT PID Ongkowidjojo adalah untuk membantu pengendalian kualitas tembakau proses *primary*, terutama pada tembakau saosan tahap 1 dan yang berada di gudang *work in process*. Hal ini

dilakukan untuk memastikan bahwa rokok yang dihasilkan memiliki rasa dan sensasi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat yang didapatkan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan pada PT PID Ongkowidjojo adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - Mendapatkan pengetahuan baru mengenai proses produksi rokok terutama di proses *primary*.
 - Mendapatkan pengetahuan mengenai pengendalian tembakau saosan diproses *primary*.
 - Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman bekerja sebelum lulus bangku perkuliahan dan terjun ke dunia kerja.
 - Melatih kemampuan untuk menganalisis situasi dan kondisi perusahaan manufaktur.
2. Bagi Program Studi Teknik Industri
 - Menjalin hubungan dan relasi dengan perusahaan tempat mahasiswa melakukan praktik kerja lapangan.
 - Untuk mendapatkan kritik, saran dan masukan dari perusahaan mengenai bidang ilmu yang perlu diajarkan dalam perkuliahan di Teknik Industri.
3. Bagi Perusahaan
 - Menjalin hubungan dan relasi dengan perguruan tinggi melalui kegiatan praktik kerja lapangan dari mahasiswa.
 - Melihat kemampuan serta kualitas yang dimiliki oleh mahasiswa dari Program Studi Teknik Industri.
 - Mendapatkan saran perbaikan yang telah dianalisis oleh mahasiswa yang dapat dilaksanakan untuk kemajuan perusahaan.